

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN KUDUS TRIWULAN I TAHUN 2026

A. BULAN JANUARI 2026 DEFLASI 0,26%

1. Pada bulan Januari 2026 Kabupaten Kudus mengalami inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,60% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,66. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) bulan Januari 2026 sebesar 0,26% dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,26%.
2. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks beberapa kelompok pengeluaran yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,38%, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12% dan kelompok transportasi sebesar 0,12%.
3. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,11%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,34%, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,20%, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,15%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,12%, kelompok kesehatan sebesar 0,12%, kelompok pendidikan sebesar 0,03% dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02%.
4. Nasional pada bulan Januari 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,55%, deflasi m-to-m sebesar 0,15% dan deflasi y-to-d sebesar 0,15%. Jawa Tengah mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,83%, deflasi m-to-m sebesar 0,35% dan deflasi y-to-d sebesar 0,35%.
5. Deflasi di Jawa Tengah terjadi di 9 kota SBH, deflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Wonogiri sebesar 0,52% dan deflasi terendah terjadi di Kota Tegal sebesar 0,24%.

B. BULAN FEBRUARI 2026 INFLASI 0,74%

1. Pada bulan Februari 2026 Kabupaten Kudus mengalami mengalami inflasi year on year (y-on-y) sebesar 4,39% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,47. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Februari 2026 sebesar 0,74% dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,47%.
2. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,86%, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,69%, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,33%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,25%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,19%, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,18%, kelompok kesehatan sebesar 0,17%, kelompok pendidikan sebesar 0,17%, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,14% dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,09%.
3. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok kelompok transportasi sebesar 0,13%.
4. Nasional pada bulan Februari 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,76%, inflasi m-to-m sebesar 0,68% dan inflasi y-to-d sebesar 0,53%. Jawa Tengah mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,43%, inflasi m-to-m sebesar 0,76% dan inflasi y-to-d sebesar 0,41%.
5. Inflasi di Jawa Tengah terjadi di sembilan kota SBH, inflasi tertinggi terjadi di Kota

Surakarta sebesar 0,90% dan inflasi terendah terjadi di Kota Semarang sebesar 0,67%.

C. BULAN MARET 2026 INFLASI 0,47%

1. Pada bulan Maret 2026 Kabupaten Kudus mengalami mengalami inflasi year on year (y-on-y) sebesar 3,55% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,99. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Maret 2026 sebesar 0,47% dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,95%.
2. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,88%, kelompok transportasi sebesar 0,84%, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,53%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,38%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,22%, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,19%, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,16%, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,16%, kelompok kesehatan sebesar 0,15% dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11%.
3. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah
4. Nasional pada bulan Maret 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,48%, inflasi m-to-m sebesar 0,41% dan inflasi y-to-d sebesar 0,94%. Jawa Tengah mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,54%, inflasi m-to-m sebesar 0,57% dan inflasi y-to-d sebesar 0,98%.
5. Inflasi di Jawa Tengah terjadi di sembilan kota SBH, inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Wonosobo sebesar 0,92% dan inflasi terendah terjadi di Kota Semarang sebesar 0,37%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap inflasi di Kabupaten Kudus pada Triwulan I Tahun 2026 adalah :

1. Emas perhiasan
2. Daging ayam ras
3. Beras
4. Bawang merah
5. Cabai rawit

Bulan Januari 2026 Kabupaten Kudus terjadi deflasi, yang menjadi penyumbang deflasi adalah cabai merah, bawang merah, cabai rawit telur ayam ras dan daging ayam ras. Sedangkan bulan Februari dan Maret 2026 terjadi inflasi. Penyumbang inflasi tertinggi selama Triwulan I adalah emas perhiasan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Kudus pada Triwulan I Tahun 2026 ini antara lain:

1. Menginformasikan sumber dan potensi tekanan inflasi melalui siaran pers yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Kudus setiap bulan.
2. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan Rekomendasi

Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.

3. Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya melalui survei perkembangan harga yang dilakukan setiap harinya oleh Dinas Perdagangan.
 4. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Kudus yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan. Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok di pasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.
 5. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kudus dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Tengah.
 6. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kabupaten Kudus yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan. Dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan.
 7. Melakukan pengawasan kondisi kelancaran lalu lintas dan melakukan manajemen lalu lintas dalam rangka memperlancar distribusi barang dan jasa di Kabupaten Kudus yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan.
 8. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas Tim Pengendalian Inflasi Daerah kepada Tim Pengendalian Inflasi Pusat melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Penguatan program ketahanan pangan di Kabupaten Kudus.
 2. Pemantauan harga-harga kebutuhan pokok masyarakat yang dilaksanakan setiap hari.
 3. Monitoring distribusi barang strategis kebutuhan pokok masyarakat.
 4. Analisa sumber atau potensi tekanan inflasi yang dilakukan setiap bulan.
 5. Pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur pertanian.
 6. Pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur jalan dan jembatan Kabupaten.
 7. Pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur jalan dan jembatan Poros Desa.
 8. Pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur jalan dan jembatan Desa.
 9. Rehabilitasi pasar-pasar tradisional.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KABUPATEN KUDUS TRIWULAN I TAHUN 2026

A. Dinas Perdagangan

1. mencermati kenaikan harga di pasaran dan mengupayakan kestabilan harga dalam menghadapi bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2026;
2. melaksanakan pengawasan distribusi barang pokok dan barang penting terutama beras dan minyak goreng;
3. melaksanakan monitoring harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya;
4. melaksanakan kegiatan pengawasan distribusi untuk menghindari adanya penimbunan

- barang di distributor selama bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2026;
5. melaksanakan kegiatan pasar murah;
 6. melaksanakan monitoring perkembangan harga dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.

B. Dinas Pertanian dan Pangan

1. melaksanakan Gerakan Pangan Murah dalam rangka menjaga kestabilan harga dalam menghadapi bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2026;
2. melakukan pendampingan terhadap petani dalam proses Masa Tanam II;
3. mengupayakan ketersediaan seluruh komoditas bahan pangan di Kabupaten Kudus dan melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah di Kabupaten Kudus;
4. melakukan pendampingan kepada petani selama masa Tanam II;
5. melakukan pengawasan kesehatan hewan yang masuk di Kabupaten Kudus utamanya kambing, kerbau dan sapi menjelang Hari Raya Idul Adha Tahun 2026.

C. Seluruh Anggota TPID

Seluruh anggota TPID agar turut serta menjaga pengendalian inflasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing Organisasi Perangkat Daerah.